

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Penyakit infeksi banyak ditemukan di negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit infeksi yang sering ditemukan di Indonesia adalah Tuberkulosis atau biasa disebut dengan TBC. Tuberculosis (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Infodatin) tahun 2018, data menurut *Global Tuberculosis Report* tahun 2017 didapatkan bahwa secara global pada tahun 2016 terdapat 10,4 juta kasus dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Lima negara dengan insiden kasus tertinggi yaitu India, Indonesia, China, Philipina, dan Pakistan (Kemenkes RI, 2018)

Indonesia menempati urutan kedua negara yang mempunyai beban TBC terbesar di dunia. Situasi TBC di Indonesia berdasarkan informasi yang tercantum pada situs resmi kementerian kesehatan yaitu TB Indonesia melaporkan bahwa terdapat estimasi jumlah kasus sebanyak 842.000 kasus per Mei 2019. Jumlah kasus tuberkulosis semua tipe menurut jenis kelamin tahun 2018 adalah laki-laki sebesar 57,58% sedangkan perempuan 42,42% (Ditjen P2P, Kemenkes RI, Data per 31 Januari 2019 dalam Pusdatin 2018). Meskipun jumlah kematian akibat tuberkulosis menurun 22% antara tahun 2000 dan 2015 namun tuberkulosis masih menempati peringkat ke-10

penyebab kematian tertinggi di dunia pada tahun 2016 berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO, 2018). Oleh sebab itu hingga saat ini TBC masih menjadi prioritas utama di dunia dan menjadi salah satu tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jawa Timur menempati peringkat ke-3 nasional kasus tuberkulosis terbanyak dengan jumlah kasus 56.445 kasus (Kemenkes RI, 2018). Sementara Bojonegoro menempati peringkat ke-9 dengan kejadian tuberkulosis paru terbanyak di Jawa Timur (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2019)

Masalah yang sering dialami oleh pasien atau pengidap TBC Paru salah satunya adalah gizi kurang. Hasil studi yang dilaksanakan di RSUP Hasan Sadikin Bandung melaporkan bahwa proporsi gizi kurang masih cukup tinggi (35%) pada pasien-pasien yang mengalami TB (Adiningrum *et al.*, 2016). Malnutrisi gizi kurang pada pasien TBC paru disebabkan oleh berbagai faktor. Pada umumnya penderita tuberkulosis ini mengalami penurunan nafsu makan hingga berdampak pada penurunan berat badan (Lazulfa *et al.*, 2016)

Kejadian TBC Paru dan status gizi kurang mempunyai hubungan yang saling mempengaruhi. Seseorang dengan status gizi kurang akan lebih berisiko terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* begitu juga sebaliknya, seseorang yang telah terinfeksi *Mycobacterium tuberculosis* akan berisiko mengalami status gizi kurang atau malnutrisi. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan di Puskesmas Kendal Kecamatan Blimbing, Malang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan status gizi dengan kejadian

tuberkulosis paru BTA (+) positif (Indrasari, 2012). Adapun studi yang telah dilakukan pada pasien TBC Paru rawat inap RSUD Arifin Achmad Pekanbaru didapatkan bahwa penelitian menggunakan *Malnutrition Universal Screening tools* (MUST) 86,1% orang tergolong *High Risk* mengalami malnutrisi (Putri *et al.*, 2016).

Penurunan berat badan pada pasien TB paru terjadi pada saat awal diagnosis dan pasien mendapati gejala. Hal ini disebabkan karena adanya infeksi pada tubuh yang menyebabkan katabolisme energi besar-besaran hal ini akan berlanjut pada saat pasien menjalani pengobatan fase intensif. Pengobatan fase intensif ini bertujuan untuk membunuh bakteri yang terdapat pada tubuh pasien. Efek obat pada fase intensif ini akan menimbulkan efek muntah sehingga nafsu makan berkurang kemudian akan berpengaruh pada status gizi pasien. Selain itu status gizi pasien tuberkulosis paru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karakteristik pasien, kondisi fisiologis, kondisi lingkungan, kondisi sosial ekonomi maupun aktifitas fisik pasien (Andini *et al.*, 2019)

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Menurut WHO (2012) pasien dengan penyakit kronis seperti tuberkulosis paru sering mengalami defisiensi makronutrien serta penurunan berat badan dan nafsu makan. Sesak nafas, batuk, sakit dada pada penderita TB akan mempengaruhi rendahnya asupan pasien. Disisi lain, dengan adanya infeksi kebutuhan zat gizi menjadi meningkat karena tubuh memerlukan energi untuk melawan infeksi itu sendiri (Miranti,

2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2016) didapatkan hasil sebanyak 61,1% pasien Tuberkulosis Paru memiliki IMT tergolong *Gizi kurang*.

Menurut (Putri *et al.*, 2016) sebanyak 52,8% pasien tuberkulosis paru yang menjalani rawat inap di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru mengalami penurunan nafsu makan. Fase pengobatan tuberkulosis paru terdiri dari dua fase yaitu fase awal (intensif) atau fase lanjutan (intermiten). Pengobatan fase intensif diharapkan terjadi pengurangan jumlah kuman disertai perbaikan klinis (BPOM RI, 2015).

Menurut Putri *et al* (2016) penelitian yang dilakukan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tentang gambaran status gizi pasien tuberkulosis menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi pasien tuberkulosis paru adalah jenis kelamin, usia, pekerjaan, lama minum obat serta nafsu makan.

### **1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah**

Masalah status gizi menjadi penting karena perbaikan gizi merupakan salah satu upaya mencegah penularan serta pemberantasan tuberkulosis paru. Status gizi yang buruk akan meningkatkan risiko penyakit tuberkulosis paru. Sebaliknya, tuberkulosis paru berkontribusi menyebabkan status gizi buruk karena proses perjalanan penyakit yang mempengaruhi daya tahan tubuh.

Berdasarkan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Faktor apa saja yang berhubungan dengan status gizi pasien tuberkulosis paru dengan terapi fase intensif?”.

Agar penelitian skripsi tidak menyimpang dari tujuan yang telah direncanakan dan lebih fokus maka peneliti memandang permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh karena itu, peneliti membatasi variabel independen yang akan diteliti yaitu lama pengobatan, lama sakit dan tingkat kecukupan energi, protein, lemak dan karbohidrat.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status gizi pada pasien Tuberkulosis Paru (TB Paru) dengan terapi fase intensif di Kabupaten Bojonegoro.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a) Mengidentifikasi karakteristik pasien tuberkulosis paru berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan serta pengetahuan gizi.
- b) Mengidentifikasi efek obat yang dialami oleh pasien tuberkulosis paru.
- c) Mengidentifikasi lama pengobatan dan lama sakit pasien tuberkulosis paru.
- d) Mengidentifikasi tingkat kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat.
- e) Mengidentifikasi status gizi pasien tuberkulosis paru berdasarkan IMT

- f) Menganalisis hubungan antara karakteristik pasien tuberkulosis paru berdasarkan jenis kelamin, usia, pendapatan serta pengetahuan gizi dengan status gizi pasien tuberkulosis paru.
- g) Menganalisis hubungan antara efek obat (mual muntah) dengan status gizi pasien tuberkulosis paru.
- h) Menganalisis hubungan antara lama pengobatan dan lama sakit dengan status gizi pada pasien tuberkulosis paru
- i) Menganalisis hubungan antara tingkat kecukupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat dengan status gizi pada pasien tuberkulosis paru.

#### **1.4.3 Manfaat Penelitian**

- a) Bagi Puskesmas

Sebagai masukan bagi puskesmas terutama ahli gizi agar lebih memperhatikan status gizi pasien TBC Paru sehingga status gizi dapat dipertahankan dan proses penyembuhan juga akan maksimal.

- b) Bagi Peneliti

Memberikan informasi faktor yang berhubungan dengan status gizi terhadap pasien TB Paru dengan fase intensif.

- c) Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai referensi peneliti lain yang akan melakukan studi tentang status gizi pada pasien TBC Paru dengan fase intensif.

- d) Bagi Institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Manfaat penelitian ini bagi Institusi Fakultas Kesehatan Masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan pengetahuan, pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik sejenis.